
Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Rosa Norita¹⁾ Mahirun²⁾

^{1,2}Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pekalongan, Kota Pekalongan, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh literasi keuangan, financial teknologi dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan KSPPS BMT Bahtera, dan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Diperoleh jumlah sampel sebanyak 100 karyawan. Untuk menguji pengaruh variable indepent terhadap variable independenya menggunakan analisis regresi linier berganda pada program SPSS. Hasil pengujian menemukan Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan gaya hidup berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Variabel yang tidak mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan adalah financial tekhnologi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Financial Teknologi, Gaya Hidup, Perilaku Pengelolaan Keuangan, KSPPS BMT Bahtera

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the influence of financial literacy, financial technology and lifestyle on financial management behavior. The population in this study is KSPPS BMT Bahtera employees, and sampling is done using purposive sampling techniques. A sample of 100 employees was obtained. To test the influence of the indepent variable on the independent variable, multiple linear regression analysis was used in the SPSS program. The test results found that Financial Literacy had a positive and significant effect on financial management behavior, while lifestyle had a negative and significant effect on financial management behavior. The variable that does not affect financial management behavior is financial technology.

Keywords: Financial Literacy, Financial Technology, Lifestyle, Financial Management Behaviour, KSPPS BMT Bahtera

PENDAHULUAN

Perilaku pengelolaan keuangan yang baik pada saat ini merupakan hal yang harus dilakukan setiap individu. Berbagai hal tentang kualitas hidup seseorang tidak terlepas dari perilaku pengelolaan keuangan. Literasi Keuangan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting bagi setiap individu. Literasi keuangan tidak hanya mencakup pemahaman tentang konsep dasar keuangan, seperti pengelolaan anggaran, tabungan, dan investasi, tetapi juga kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ini memungkinkan individu untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan menghindari masalah keuangan yang dapat mengancam kesejahteraan mereka.

Di sisi lain, financial technology (fintech) telah membawa perubahan besar dalam cara kita mengelola keuangan. Fintech mempermudah akses ke layanan keuangan, meningkatkan efisiensi transaksi, dan memberikan berbagai alat untuk membantu individu dalam mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Kemunculan berbagai aplikasi dan platform fintech, seperti dompet digital, layanan pinjaman online, telah mengubah lanskap keuangan dan memungkinkan masyarakat untuk mengakses layanan keuangan dengan lebih mudah dan cepat.

Gaya hidup juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Gaya hidup yang konsumtif dan impulsif dapat menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk. Penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup yang baik dan terkontrol dapat membantu individu menghindari masalah keuangan dan mengelola keuangan mereka dengan lebih efektif. Namun, gaya hidup yang negatif dapat berdampak buruk pada perilaku keuangan, seperti yang ditemukan dalam penelitian yang menunjukkan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku keuangan (Zarkasyi, 2021).

Ketiga faktor tersebut Literasi Keuangan, Teknologi Keuangan dan Gaya Hidup berinteraksi secara kompleks dalam mempengaruhi Perilaku Pengelolaan Keuangan seseorang seperti riset yang dijelaskan oleh (Ariska et al., 2023). Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari ketiga faktor tersebut terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana literasi keuangan, financial teknologi, dan gaya hidup mempengaruhi pengelolaan keuangan, diharapkan individu dapat lebih bijaksana dalam membuat keputusan keuangan dan mencapai kesejahteraan finansial yang lebih baik.

Menurut Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) (Ajzen, 1991) memberikan kerangka kerja yang relevan untuk memahami perilaku pengelolaan keuangan. Menurut teori ini, perilaku individu dipengaruhi oleh tiga faktor utama : **Sikap Terhadap Perilaku**: Sikap individu terhadap pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh keyakinan dan evaluasi mereka terhadap konsekuensi dari tindakan tersebut. Jika individu memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan yang baik, mereka cenderung lebih bersemangat dalam menerapkan praktik keuangan yang sehat, **Norma Subjektif**: Norma subjektif mengacu pada persepsi individu tentang tekanan sosial untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Dukungan dari keluarga, teman, dan masyarakat dapat mempengaruhi keputusan individu dalam mengelola keuangan mereka. **Persepsi Kontrol Perilaku**: Persepsi kontrol perilaku merujuk pada keyakinan individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu perilaku. Jika individu merasa memiliki kontrol yang cukup dan kemampuan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik, mereka lebih mungkin untuk melakukannya.

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pengetahuan tentang keuangan bagaimana seseorang bisa mengatur penggunaan dan pengelolaan keuangan secara efektif. Seseorang dikatakan memahami keuangan, Ketika memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan pengetahuan tersebut atau bisa dikatakan

kecerdasan dalam mengelola keuangan (Zarkasyi, 2021). Literasi keuangan merupakan kemampuan seorang individu dalam mengatur atau mengelola keuangannya sendiri agar tidak terjadi kesulitan keuangan dalam kehidupannya (Tribuana, 2020). Dengan adanya literasi keuangan pemahaman diri dari setiap individu mengenai pengelolaan keuangan tidak mengalami kesulitan dimasa sekarang dan masa yang akan datang sehingga bisa menjaga keuangan dengan baik (Kenale Sada, 2022). Literasi Keuangan merupakan pengetahuan dan ketrampilan individu dalam menghadapi permasalahan keuangan dan pembuatan keputusan di sepanjang waktu (Kusumawardhani et al., 2020). Pentingnya literasi keuangan bagi UMKM dalam memanfaatkan produk dan jasa keuangan secara optimal untuk meningkatkan pendanaan dan performa keuangan mereka, dijelaskan dalam riset (Meliza et al., 2023). Dari beberapa penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa Literasi keuangan merupakan panduan keuangan dalam merencanakan, mengatur, mengelola keuangan agar terwujud peningkatan performa keuangan yang baik saat ini dan dimasa yang akan datang.

Financial Tekhnologi

Financial technology (fintech) adalah sebuah istilah untuk inovasi dalam jasa finansial, dimana teknologi adalah kuncinya, financial technology merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap-muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja (Pambudi, 2019). Perkembangan bisnis teknologi di Indonesia ditandai dengan munculnya berbagai jenis star up baru, secara perlahan perkembangannya yang cukup pesat dapat merubah industri keuangan ke era digital (Ariska et al., 2023). Dengan demikian financial tekhnologi adalah jasa keuangan yang dapat dilayani dengan tekhnologi yang merubah pola konvensional menjadi pola modern dimana bentuk fisik uang tergantikan dengan uang elektronik.

Gaya Hidup

Gaya Hidup adalah bentuk perilaku seseorang dimana mereka menghabiskan waktunya diluar rumah, suka bermain merasa senang dengan keramaian dan suka membelanjakan uang untuk benda yang kurang berguna, dan senantiasa mau menjadi pusat atensi (Prasetyo & Andjarwati, 2021). Ditinjau sisi ekonomi, menurut (Zarkasyi, 2021) gaya hidup yaitu perilaku individu dalam membelanjakan uang yang dimilikinya dan bagaimana mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup merupakan pemanfaatan uang dan waktu bagi seseorang dimana penggunaan tersebut baik berupa konsumsi, sosialita, refreshing maupun kepuasan diri.

Pengembangan Hipotesis.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Seseorang dalam menjalankan pengelolaan keuangan dengan baik dibutuhkan pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik. Seseorang akan berhasil dalam perilaku pengelolaan keuangan apabila mengerti tentang pengetahuan tabungan, investasi, pinjaman dan resiko-resiko keuangan. Sehingga peran literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sangat berpengaruh. Hasil riset (Zarkasyi, 2021) terdapat hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan, apabila individu memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi meliputi pengetahuan keuangan secara umum, pinjaman dan simpanan, asuransi, dan investasi maka individu tersebut dapat mengelola keuangannya dengan baik. Riset selanjutnya dilakukan oleh (Ariska et al., 2023) dengan hasil bahwa variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan. Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan, hal ini disebabkan karena seseorang yang memiliki informasi yang baik mengenai keuangan maka akan terdorong untuk mengontrol diri untuk dapat mengendalikan penggunaan keuangannya sehingga mampu menimbulkan perilaku yang positif dalam pengelolaan keuangan (Kenale Sada, 2022). Berdasarkan hal tersebut maka Hipotesis kesatu yang diajukan adalah :

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perkembangan teknologi yang merambah didunia keuangan atau lebih dikenal dengan Financial Teknologi telah menjadi alternatif pelayanan keuangan modern. Hal ini pastinya mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan itu sendiri. Seperti riset yang dilakukan (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021) menjelaskan bahwa Financial Teknologi ini memiliki pengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan. Financial teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa yang berada di kota palopo adalah hasil riset dari (Ariska et al., 2023). Pada riset selanjutnya (Laga et al., 2023) dijelaskan financial literacy berpengaruh signifikan terhadap financial management behavior Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis kedua yang diajukan adalah :

H2: Financial Technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Perilaku pengelolaan keuangan dalam diri seseorang dapat dipengaruhi oleh gaya hidup seseorang. Gaya hidup konsumtif, sosialita ataupun senang berkegiatan diluar dalam rangka refreshing atau sekedar nongkrong tentu akan mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Riset yang dilakukan oleh (Ferdiansyah & Triwahyuningtyas, 2021) menjelaskan bahwa Gaya Hidup memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Gaya hidup hedonisme yang dilakukan oleh mahasiswa memberikan dampak yang kuat dan secara nyata mampu mempengaruhi perubahan perilaku keuangan mahasiswa di kota palopo, ini dijelaskan riset oleh (Ariska et al., 2023). Dalam riset (Zarkasyi, 2021) gaya hidup yang meliputi aktivitas, minat, dan opini mempengaruhi perilaku keuangan Guru Taman Kanak-Kanak Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya. Dari hal tersebut maka hipotesis ketiga adalah :

H3: Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas, karena bertujuan untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan, teknologi finansial, dan gaya hidup terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Populasi merupakan keseluruhan dari objek atau subjek yang terdapat dalam suatu wilayah yang harus memenuhi syarat yang telah ditetapkan yang berhubungan pada masalah penelitian (Hamid & Patra, 2019). Populasi pada penelitian ini adalah karyawan KSPPS BMT Bahtera. Metode pengambilan sampel menggunakan Purposive sampling dengan melakukan sampling dimana seluruh populasi dilakukan penelitian yaitu sejumlah 100 orang karyawan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui data primer dengan metode kuesioner yang disebar melalui google form. Kuesioner dipilih karena dapat menjangkau banyak responden dalam waktu yang relatif singkat dan memberikan data yang terstruktur serta mudah dianalisis. Kuesioner diberikan kepada 100 orang karyawan KSPPS BMT Bahtera.

Menurut (Sugiyono, 2024) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan variable dependen dan variable independent. Variabel Dependent pada penelitian ini adalah Perilaku pengelolaan keuangan. Sedangkan variabel independent pertama adalah Literasi Keuangan, variable independent kedua Financial teknologi dan variable independent ketiga adalah gaya hidup. Kemudian Variabel dalam penelitian ini diukur dengan skala likert dengan skor 1 sampai 5. Adapun Indikator dan pengukuran variabel disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

No	Variabel	Indikator	Skala
1	Perilaku keuangan adalah cara seseorang dalam mengelola, mengatur serta mengendalikan keuangan pribadinya. (Palupi & Hapsari, 2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan keuangan 2. Pengendalian Keuangan 3. Manajemen Pinjaman 4. Investasi dan tabungan 	Likert
2	Literasi Keuangan merupakan pengetahuan dan ketrampilan individu dalam menghadapi permasalahan keuangan dan pembuatan keputusan di sepanjang waktu (Kusumawardhani et al., 2020)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang tabungan 2. Pengetahuan tentang pinjaman 3. Pengetahuan tentang investasi 4. Pengetahuan tentang resiko keuangan 	Likert
3	Finansial Teknologi merupakan hasil dari kombinasi layanan keuangan dan teknologi yang pada akhirnya mengubah model bisnis konvensional menjadi moderat, yang awalnya membayar tatap muka dan membawa sejumlah uang tunai, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan transaksi pembayaran yang dapat dilakukan hanya dalam hitungan detik. (Pambudi, 2019)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan 2. Kemudahan 3. Efektifitas 4. Minat 	Likert
4	Gaya Hidup adalah bentuk perilaku seseorang dimana mereka menghabiskan waktunya diluar rumah, suka bermain merasa senang dengan keramaian dan suka membelanjakan uang untuk benda yang kurang berguna, dan senantiasa mau menjadi pusat atensi. (Prasetyo & Andjarwati, 2021)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Konsumsi 2. Sosialita 3. Refreshing 4. Kepuasan diri 	Likert

Uji validitas instrumen dimaksudkan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Untuk mengetahui validitas pernyataan dari seluruh variabel, maka r hitung diperbandingkan dengan r tabel, r tabel dapat dihitung dengan rumus $df = N - 2$. Jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid. Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk menunjukkan keteraturan kuesioner dari waktu ke waktu. Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha $>$ 0,60 (Ghozali, 2018).

Uji Asumsi Klasik adalah serangkaian pengujian yang dilakukan sebelum melakukan analisis linier berganda. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dan konsisten. Uji asumsi klasik dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji

heterokedastisitas dan uji autokorelasi. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Responden dalam penelitian ini adalah 100 orang karyawan KSPPS BMT Bahtera dengan usia antara 20 tahun sampai dengan 55 tahun, jenis kelamin laki-laki sebanyak 56 orang dan perempuan sebanyak 44 orang. Untuk tingkat Pendidikan SMA sebanyak 5 orang, D3 sebanyak 12 orang serta S1 sebanyak 83 orang.

Hasil Analisis Data

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas instrumen dimaksudkan untuk mengukur valid atau tidaknya kuesioner. Untuk mengetahui validitas pernyataan dari seluruh variabel, maka r hitung diperbandingkan dengan r tabel, r tabel dapat dihitung dengan rumus $df = N - 2$. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 100, sehingga $df = 100 - 2 = 98$, $r(0,05;98) = 0,1966$. Dimana jika r hitung $>$ r tabel maka dinyatakan valid. Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Perilaku Keuangan	Literasi Keuangan	Financial Teknologi	Gaya Hidup	Ket
1	0,574	0,738	0,376	0,592	Valid
2	0,758	0,691	0,289	0,739	Valid
3	0,670	0,799	0,466	0,708	Valid
4	0,521	0,569	0,575	0,675	Valid
5	0,655	0,632	0,422	0,776	Valid
6	0,601	0,569	0,582	0,607	Valid
7	0,689	0,568	0,558	0,653	Valid
8	0,448	0,449	0,523	0,873	Valid
9	0,522	0,766	0,513	0,715	Valid
10	0,672	0,663	0,515	0,701	Valid
11	0,664	0,537	1,00	0,632	Valid
12	0,763	-	0,568	0,348	Valid

Pengujian reliabilitas dimaksudkan untuk menunjukkan keteraturan kuesioner dari waktu ke waktu. Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila nilai Cronbach alpha $>$ 0,60 (Ghozali I, 2016). Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crombach Alpha	R tabel	Keterangan
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0,854	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan	0,845	0,60	Reliabel
Financial Teknologi	0,909	0,60	Reliabel
Gaya Hidup	0,888	0,60	Reliabel

Uji Asumsi Klasik

Menurut (Ghozali I, 2016), tujuan dilakukannya uji Normalitas ialah untuk melihat apakah residual pada model regresi ini memiliki distribusi normal. Uji one sample kromogorov-smirnov digunakan dalam penelitian ini, dan asumsi normalitas untuk model regresi terpenuhi jika uji yang dilakukan menghasilkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Predicted Value
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	49,6300000
	Std. Deviation	3,61666176
Most Extreme Differences	Absolute	0,078
	Positive	0,045
	Negative	-0,078
Test Statistic		0,078
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,144 ^c

Berdasarkan hasil uji asumsi normalitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,144 > 0,05. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal.

Menurut (Ghozali I, 2016), Uji Heteroskedastisitas dibuat untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan model regresi atau perbedaan residual dari satu penelitian ke penelitian lainnya. Penelitian ini menggunakan uji koefisien korelasi Gletser untuk menguji heteroskedastisitas. Jika pada hasil pengujian memiliki hasil yang lebih besar dari 0,05 (5%), berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada persamaan regresi. Jika varian dari residual penelitian tetap dengan penelitian lain maka dapat dikatakan homoskedastisitas, tetapi jika berbeda atau berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang mengandung homoskedastisitas dan tidak ada heteroskedastisitas.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	2,474	2,423		1,021	0,310
Literasi Keuangan	0,055	0,063	0,117	0,882	0,380
Financial Tekhnologi	-0,031	0,048	-0,087	-0,661	0,510
Gaya Hidup	-0,020	0,030	-0,070	-0,673	0,503
Unstandardized Residual	-0,011	0,060	-0,019	-0,184	0,854

Berdasarkan hasil uji asumsi heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Sig. (2-tailed) Literasi Keuangan yaitu $0,380 > 0,05$; nilai Sig. (2-tailed) financial Teknologi yaitu $0,510 > 0,05$; nilai Sig. (2-tailed) Gaya Hidup yaitu $0,503 > 0,05$. Hal ini menunjukkan dalam persamaan regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel bebas dan variabel terikat atau tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	19,656	4,119		4,772	0,000		
Literasi Keuangan(X1)	0,777	0,107	0,686	7,279	0,000	0,591	1,692
Financial tekhnologi(X2)	-0,032	0,081	-0,037	-0,390	0,698	0,595	1,679
Gaya Hidup(X3)	-0,118	0,050	-0,173	-2,344	0,021	0,964	1,037

Tabel 5 diatas menunjukkan hasil uji multikolinieritas, dimana nilai tolerance variabel Literasi Keuangan sebesar 0,591; variabel Financial Teknologi sebesar 0,595; variabel Gaya Hidupl sebesar 0,964 . Seluruh nilai tolerance pada hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan angka yang lebih besar dari 0,10.

Nilai VIF variabel Literasi Keuangan sebesar 1,692; variabel Financial Tekhnologi sebesar 1,679; variabel Gaya Hidup sebesar 1,037 . Seluruh nilai VIF pada hasil pengujian multikolinieritas menunjukkan angka yang lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel independent

Uji autokorelasi dilakukan dengan uji runs test yaitu salah satu cara untuk mendeteksi autokorealsi dalam data dengan menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antara residual. Dasar pengambilan keputusan jika nilai Asymp.Sig(2-tailed) $< 0,05$ maka terdapat autokorelasi, bila nilai Asymp.Sig(2-tailed) $> 0,05$ maka tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,12361
Cases < Test Value	50
Cases >= Test Value	50
Total Cases	100
Number of Runs	44
Z	-1,407
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,159

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai Asymp.Sig(2-talled) 0,159 > 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa variable tidak terjadi autokorelasi.

Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian menggunakan nilai F hitung (31,479) > F tabel (3,091) dan nilai signifikan (0,000) < 0,05 maka dapat keseluruhan variabel independent dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini.

Tabel 8. Hasil Uji Kelayakan Model

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1294,944	3	431,648	31,479	0,000 ^b
Residual	1316,366	96	13,712		
Total	2611,310	99			

Hasil uji Regresi Linier Berganda dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	19,656	4,119		4,772	0,000
Literasi Keuangan	0,777	0,107	0,686	7,279	0,000
Financial tekhnologi	-0,032	0,081	-0,037	-0,390	0,698
Gaya Hidup	-0,118	0,050	-0,173	-2,344	0,021

Berdasarkan hasil uji t diatas Nilai t hitung variabel Literasi Keuangan sebesar 7,279 > t tabel sebesar 1,988 dan sig. 0,000 < 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Nilai t hitung variabel financial Tekhnologi sebesar -0,390 < t tabel sebesar 1,988 dan sig. 0,698 > 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa financial Tekhnologi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. Nilai t hitung variabel Gaya Hidup sebesar -2,344 < t tabel sebesar 1,988 dan sig. 0,021 < 0,05. Hal tersebut menyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan.

Dari seluruh uji yang dilakukan maka riset ini menjelaskan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan sejalan dengan riset dari (Zarkasyi, 2021).

Karyawan KSPPS BMT Bahtera dalam mengelola keuangan individu sangat dipengaruhi literasi keuangan, pengetahuan tentang tabungan, pinjaman, investasi dan resiko keuangan menjadi bekal dalam pengelolaan keuangan individu. Dengan mempertimbangkan hal tersebut maka dapat terlihat bahwa karyawan tidak serta merta menempatkan keuangan pribadinya untuk hal-hal yang tidak sesuai dengan kebutuhannya. Perencanaan keuangan yang didasari pengetahuan makin membuat kualitas perilaku pengelolaan keuangan yang baik. Sehingga sesuai dengan pekerjaan maka karyawan KSPPS BMT Bahtera juga akan memberikan literasi keuangan kepada anggotanya dengan memberikan solusi menabung atau investasi yang aman dan menguntungkan.

Gaya hidup berpengaruh negative dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, riset ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh (Kenale Sada, 2022). Ketika gaya hidup tinggi maka perilaku pengelolaan keuangan akan menjadi kurang bagus. Karyawan KSPPS BMT Bahtera menyadari bahwa gaya hidup tentang konsumsi tinggi, sosialita yang dilakukan diluar rumah dengan berada di tempat-tempat kekinian, atau hal-hal yang dilakukan dengan tanpa perencanaan akan berpengaruh buruk terhadap perilaku pengelolaan keuangan seseorang.

Perkembangan teknologi dalam dunia keuangan atau Financial teknologi bagi karyawan KSPPS BMT Bahtera merupakan alat untuk melakukan transaksi keuangan semata. Financial teknologi dipakai hanya untuk membantu proses keuangan seseorang saat diluar jam kerja saja. Sehingga dalam riset ini dijelaskan bahwa Financial Teknologi tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, sejalan dengan penelitian (Zarkasyi, 2021).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan karyawan KSPPS BMT Bahtera, Gaya Hidup berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Karyawan KSPPS BMT Bahtera dan Financial Teknologi tidak berpengaruh terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan karyawan KSPPS BMT Bahtera.

Karyawan KSPPS BMT Bahtera yang mempunyai tingkat Literasi Keuangan yang baik sangat mempengaruhi pola Perilaku pengelolaan keuangan, dimana tabungan, investasi dan pembiayaan atau pinjaman akan dilakukan dengan mempertimbangkan Pengetahuan keuangan yang baik. Lingkungan yang kondusif menjadikan karyawan KSPPS BMT Bahtera menerapkan gaya hidup yang lebih baik, dimana apabila gaya hidup tinggi maka berpengaruh negative terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Financial Teknologi bagi karyawan KSPPS BMT Bahtera tidak berpengaruh karena itu merupakan alat yang digunakan sebagai pendukung aktifitas keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Ariska, S. N., Jusman, J., & Asriany, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Teknologi dan Gaya Hidup Hedonisme terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Owner*, 7(3), 2662–2673. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1472>
- Ferdiansyah, A., & Triwahyuningtyas, N. (2021). Analisis Layanan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen TERAKREDITASI SINTA*, 4(1), 223–235. <http://jim.unsyiah.ac.id/ekm>
- Ghozali I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Univ. Diponegoro Press.
- Kenale Sada, Y. M. V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(2), 86–99. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i2.35>

- Kusumawardhani, R., Cahyani, P. D., & Ningrum, N. K. (2020). Analisis Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Mahasiswa Fakultas Non-Ekonomi. *Mix Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 15. <https://doi.org/10.22441/mix.2020.v10i1.002>
- Laga, A., Hizazi, A., & Yuliusman. (2023). The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, Locus of Control, and Lifestyle on Financial Management Behavior (Case Study on Undergraduate Accounting Study Program Students Faculty of Economics and Business Jambi University). *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 459–480. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.4977>
- Meliza, M., Ilmiani, A., & Ulum, A. S. (2023). Literasi Keuangan Untuk Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Umkm Di Desa Sumurjomblangbogo, Kecamatan Bojong. *Jurnal Abdi Panca Marga*, 4(2), 6–12. <https://doi.org/10.51747/abdipancamarga.v4i2.1730>
- Palupi, D. E., & Hapsari, M. T. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Locus of Control pada Perilaku Manajemen Keuangan Personal (Studi Pada Mahasiswa Manajemen Keuangan Syariah Angkatan 2018 – 2020 Uin Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung). *Prima Ekonomika*, 13(1), 40–52.
- Pambudi, R. D. (2019). Perkembangan Fintech di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo. *Harmony*, 4(2), 74–81. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/harmony/article/view/36456/15100>
- Prasetyo & Andjarwati, 2021. (2021). Analisis Gaya Hidup Hedonis, Harga, dan Kualitas Produk serta Pengaruhnya terhadap Keputusan Pembelian Sepeda di Era Pandemi Covid-19 PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 9 Nomor 3 Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*, 9, 990–1001.
- Sugiyono. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Sutopo (ed.); kedua ceta). Alfabeta.
- Tribuana, L. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengendalian Diri dan Konformitas Hedonis terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *Prisma*.
- Zarkasyi, M. I. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Guru Taman Kanak-Kanak. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(2), 290–307. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i2.640>